

# **BAB 1**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Anemia merupakan masalah gizi global diseluruh dunia yang dialami oleh hampir seluruh kelompok usia dalam siklus kehidupan mulai dari usia anak-anak, remaja, Wanita usia subur hingga ibu hamil (Sari & Safriana, 2023). anemia adalah kondisi yang ditandai dengan berkurangnya kadar hemoglobin dalam tubuh. Hemoglobin sendiri merupakan metaloprotein, yaitu protein yang mengandung zat besi dalam sel darah merah, yang berfungsi mengangkut oksigen dari paru-paru ke seluruh tubuh. Salah satu jenis anemia yang umum terjadi adalah anemia defisiensi besi, yaitu anemia yang disebabkan oleh kekurangan zat besi yang diperlukan untuk sintesis hemoglobin (Lismiana & Indarjo, 2021) Anemia suatu keadaan dimana gangguan pada tubuh yang memproduksi lebih sedikit sel darah merah karena kekurangan zat besi (Kusdalinah et al., 2023).

Dari data World Health Organization (WHO) tahun 2021 menunjukkan prevalensi angka kejadian anemia pada wanita usia reproduksi (15-49 tahun) mencapai 29.9 % tahun 2019. Sementara itu, prevalensi anemia pada wanita tidak hamil dalam rentang usia yang sama adalah 29,6%, termasuk di dalamnya kelompok remaja. Fenomena ini juga tercermin di Indonesia, di mana Riset Kesehatan Dasar 2023 menyatakan 26,8% anak usia 5-14 tahun dan 32% remaja usia 15-24 tahun menderita anemia, menegaskan bahwa anemia menjadi masalah kesehatan utama bagi remaja putri. Data regional Provinsi Jawa Tengah tahun 2023 memperlihatkan tingginya kasus anemia pada ibu hamil (15,4), Profil kesehatan jawa tengah 2023 Persentase remaja putri kelas 7 dan 10 yang diskriming Hb tahun 2023 sebesar 85,39 persen, dengan hasil 30,45 persen anemia. Data pemeriksaan skrining Hb 2023 di kabupaten sukoharjo terdapat 36.9 persen anemia

survei Kabupaten Sukoharjo tahun 2022 mengungkapkan 46,58% (559 dari 1.200) siswi menderita anemia. Temuan serupa terlihat di Puskesmas Bendosari: pada penjangkaran kesehatan siswi SMA kelas X tahun 2024, 160

dari 600 remaja putri teridentifikasi anemia. Untuk penjangkauan puskesmas bendosari terdapat tiga Sekolah Menengah Atas untuk penjangkauan kesehatan tersebut dan SMA Unggulan CT Arsa Foundation Sukoharjo sendiri mempunyai populasi remaja putri terbanyak. Data ini mengindikasikan urgensi penanganan anemia di kalangan remaja perempuan, baik secara nasional maupun lokal.

Anemia disebabkan oleh ketidak seimbangan asupan makan dengan dengan kebutuhan gizi dan kekurangan zat gizi yang berperan dalam pembentukan hemoglobin. Zat gizi yang dimaksud adalah besi, protein, vitamin B6, vitamin C dan vitamin E serta zink. Anemia dapat membawa dampak yang buruk bagi remaja karena menyebabkan penurunan Kesehatan reproduksi, perkembangan motorik, kecerdasan terhambat, penurunan prestasi serta Tingkat kebugaran dan tinggi badan tidak tercapai secara maksimal (Yudi Fitrianti et al., 2022).

Penyebab anemia pada remaja dapat dikarenakan pola makan yang tidak teratur, makan protein yang sedikit, tidak suka mengkonsumsi sayuran dan kebiasaan makan makanan fast food dan junk food, keadaan inilah yang menyebabkan remaja rentang terjadi anemia (Siyami et al., 2023). Selain karena pola makan faktor penyebab terjadinya anemia pada remaja putri adalah diantaranya kurangnya pengetahuan dan ketidak patuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah mampu meningkatkan kadar hemoglobin pada remaja putri secara signifikan (Sari & Safriana, 2023).

Anemia pada remaja putri dapat berdampak negatif terhadap pertumbuhan dan perkembangan, termasuk organ reproduksi. Jika tidak ditangani, anemia dapat berlanjut hingga dewasa, meningkatkan risiko saat hamil dan melahirkan. Dampaknya pada kehamilan antara lain risiko abortus, kelahiran prematur, serta melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), yang dapat berujung pada stunting. (Lailiyana & Hindratni, 2024).

Anemia pada remaja putri dapat menurunkan konsentrasi belajar, menghambat pertumbuhan, melemahkan kemampuan fisik saat berolahraga,

serta menyebabkan wajah tampak pucat. Kondisi ini juga dapat berdampak pada penurunan motivasi dan prestasi belajar. Jika tidak ditangani secara tepat dan berkelanjutan, anemia berisiko menimbulkan komplikasi di masa depan. Termasuk kemungkinan melahirkan bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR) (Aulya et al., 2022).

Prevalensi anemia yang tinggi dikalangan remaja putri tidak ditangani dengan baik dapat berlanjut hingga dewasa dan berkontribusi besar terhadap angka kematian ibu, bayi premature, bayi dengan berat lahir rendah. Pencegahan yang dilakukan oleh pemerintah untuk menurunkan angka prevalensi anemia pada remaja putri yaitu memberikan suplementasi zat besi dan asam folat melalui pemberian tablet tambah darah. Tablet tambah darah diperoleh melalui fasilitas kesehatan, sekolah dan inisiatif sendiri. Sasaran program tablet tambah darah di tingkat sekolah telah dikembangkan untuk mencapai remaja putri SMP, SMA dan sederajat sebagai upaya strategi dalam memutus simpul siklus masalah gizi. Pemberian tablet tambah darah merupakan salah satu program pemerintah untuk mencegah anemia dengan tujuan khususnya adalah meningkatkan kepatuhan mengkonsumsi tablet tambah darah pada remaja putri (Aulya et al., 2022).

Masalah anemia pada remaja putri menjadi perhatian pemerintah untuk segera ditangani. Salah satu langkah yang dapat dilakukan adalah pemberian tablet tambah darah, yang dikonsumsi empat kali dalam satu bulan, satu tablet setiap minggu. Namun, kendala utama dalam program ini adalah tingkat kepatuhan remaja untuk mengonsumsi tablet secara rutin. Untuk mengatasi masalah ini, pemberian tablet secara mingguan dianggap sebagai alternatif yang lebih praktis (Savitri et al., 2021). Dari data survei Kesehatan Indonesia tahun 2023 Proporsi jumlah butir TTD memadai (52 butir atau lebih dalam satu tahun terakhir) yang diperoleh remaja putri umur 10 – 19 tahun, secara nasional paling banyak diperoleh dari fasilitas kesehatan (7,9%), kemudian dari sekolah (6,1%) dan melalui inisiatif sendiri (4,9%). Diantara jumlah butir yang diperoleh tersebut, proporsi jumlah butir TTD yang diminum  $\geq 52$  butir

dalam satu tahun adalah 4,2% (yang diperoleh dari fasilitas kesehatan), 3,0% (yang diperoleh dari sekolah) dan 4,3% (yang diperoleh dari inisiatif sendiri).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan peneliti senin 13 Januari 2025 melalui wawancara Bersama kepala sekolah didapat hasil bahwa SMA Unggulan CT ARSA Foundation Sukoharjo berlokasi di kecamatan bendosari kabupaten sukoharjo porvinsi jawa Tengah yang didirikan oleh bapak chairul tanjung dan ibunda anita ratnasari tanjung sebagai bagian dari Upaya memutus mata rantai kemiskinan melalui Pendidikan yang berkualitas. Sekolah ini beroperasi dibawah naungan CT ARSA Foundation yang berfokus pada peningkatan kualitas Pendidikan dan Kesehatan bagi Masyarakat kurang mampu di Indonesia dengan harapan dapat meningkatkan taraf hidup mereka dan berkontribusi positif bagi Masyarakat.

Berdasarkan hasil pemeriksaan dan wawancara senin 11 November 2024 dengan petugas puskesmas bendosari saat melakukan skrining Hb di SMA Unggulan CT ARSA Foundation Sukoharjo didapatkan jumlah 137 siswa putri yang terdeteksi anemia sebesar 58 siwa putri. Ini menunjukkan bahwa kabupaten sukoharjo merupakan wilayah dengan prevalensi anemia remaja putri yang perlu ditangani. Wawancara juga dilakukan pada 5 siswa putri yang terdeteksi anemia mereka mengatakan kurangnya pengetahuan dan ketidak patuhan dalam mengkonsumsi tablet tambah darah. Sebagai sekolah unggulan yang berfokus pada peningkatakan pendidikan dan kesehatan diharapkan siswa memiliki Tingkat kesadaran dan pengetahuan yang lebih baik tentang kesehatan. Berdasarkan latar belakang diatas peneliti tertarik melakukan penelitian yang berjudul “ Gambaran Pengetahuan Tentang Anemia dengan Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Remaja Putri kelas X di SMA Unggulan CT ARSA Foundation Sukoharjo”

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Bagaimana gambaran pengetahuan tentang anemia dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri kelas X di SMA Unggulan CT ARSA Foundation Sukoharjo?”.

## **C. Tujuan Penelitian**

### **1. Tujuan Umum**

Mengetahui Gambaran pengetahuan tentang anemia dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri kelas X di SMA Unggulan CT ARSA Foundation Sukoharjo.

### **2. Tujuan Khusus**

- a. Menggambarkan tingkat pengetahuan tentang anemia pada remaja putri kelas X di SMA Unggulan CT ARSA Foundation Sukoharjo.
- b. Menggambarkan tingkat kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri kelas X di SMA Unggulan CT ARSA Foundation Sukoharjo

## **D. Manfaat Penelitian**

### **1. Manfaat teoritis**

Hasil penelitian ini dapat menambah wawasan ilmu pengetahuan keperawatan khususnya dalam memahami Gambaran tingkat pengetahuan tentang anemia dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri

### **2. Manfaat Praktiks**

#### **a. Bagi peneliti**

Menambah wawasan dan pemahaman mengenai Gambaran antara pengetahuan tentang anemia dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri.

#### **b. Bagi Masyarakat**

Meningkatkan kesadaran Masyarakat khususnya remaja putri mengenai anemia dan pentingnya untuk mengkonsumsi tablet tambah darah serta dampak yang terjadi terhadap Kesehatan.

#### **c. Bagi Penelitian Selanjutnya**

Dapat dijadikan acuan dalam pengembangan intervensi yang lebih efektif untuk meningkatkan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri

d. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini dapat digunakan oleh sekolah untuk mengevaluasi efektivitas program kesehatan, khususnya terkait pencegahan anemia dan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah (TTD) pada remaja putri

### E. Keaslian Penelitian

Bedasarkan penelitian sebelumnya penulis menemukan beberapa penelitian yang pernah dilakukan dan berGambaran dengan Gambaran pengetahuan tentang anemia dengan kepatuhan konsumsi tablet tambah darah pada remaja putri diantaranya sebagai berikut :

**Tabel 1.1 keaslian Penelitian**

No	Penulis dan Tahun	Judul	Persamaan	Perbedaan
1	(Indriasari et al., 2022)	Pengetahuan, Sikap, dan Tindakan terkait Pencegahan Anemia pada Remaja Sosial-Ekonomi Menengah ke Bawah di Makassar	Populasi sama yaitu : Remaja Putri.  Menggunakan desain kuantitatif dengan pendekatan cross-sectional.	penelitian ini dengan penelitian yang akan saya lakukan adalah judul, waktu, tempat, dan sampel.
2	(Putri et al, 2023)	Hubungan Pengetahuan dengan Sikap Terhadap Kepatuhan Konsumsi Tablet Tambah Darah pada Mahasiswa Ekstensi FKM UI	variabel dependen (variabel yang diukur atau dipengaruhi) yang sama, yaitu kepatuhan konsumsi tablet tambah darah	Kelompok Subjek penelitian yang berbeda
3	Rahayu at el, 2024	Gambaran pengetahuan dengan konsumsi tablet fe saat menstruasi pada remaja putri kelas XII di smk negeri 23 jakarta	variabel pengetahuan sebagai salah satu variabel independen (bebas) yang diukur	Aspek Konsumsi saat menstruasi dengan yang tidak menstruasi.